ANALISIS KARAKTERISTIK BENTUK MUSIK DAN MAKNA LIRIK LAGU POP DAERAH NIAS KARYA YUNUS GEA

Mutiara Evangelina Zai[1], Kartini R.M. Manalu[2], Happy Majesty Waruwu[3]

[1,2,3]*Universitas HKBP Nommensen Medan*
E-mail : mutiaraevangelinazai@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the characteristics of the musical form and the meaning of the lyrics of the Nias folk pop songs entitled "Aetu, Fabali Awuyu, Lela Ilo." This study aims to analyze the characteristics of the musical form and meaning of Yunus Gea's Nias folk pop songs, which reflect a blend of traditional Nias music elements with Western and Indonesian popular music influences. This study uses a musicological approach with Prier's (1996) theory of musical structure to analyze musical elements such as themes, motifs, phrases, and cadences, and Ferdinand de Saussure's semiotic theory to understand the meaning of the lyrics in each song. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews with composer Yunus Gea, and literature review. The results show that Yunus Gea's songs have a distinctive structure with repetitive rhythmic patterns, the use of motifs that develop into musical phrases, and harmonies that enhance emotional expression. Based on Prier's theory, each song consists of a main theme developed through smaller motifs that form phrases, resolved through various types of cadences. The cadences used include the Perfect Authentic Cadence (V–I), Plagal Cadence (IV–I), Half Cadence (I–V), and Deceptive Cadence (V–VI), which create dynamic musical characteristics. Lyrically, these songs often convey profound meanings about loss, betrayal, and one's emotional journey through life.

Keywords : *Nias Regional Pop Songs, Musical Form, Yunus Gea, Semiotics, Musicology*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang karakteristik bentuk musik dan makna lirik lagu pop daerah Nias yang berjudul *Aetu, Fabali Awuyu, Lela Ilo.* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik bentuk dan makna musik lagu pop daerah Nias karya Yunus Gea, yang mencerminkan perpaduan antara unsur musik tradisional Nias dengan pengaruh musik populer Barat dan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi dengan teori struktur musik dari Prier (1996) untuk menganalisis unsur-unsur musik seperti tema, motif, frase, dan kadens, serta teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk memahami makna syair dalam setiap lagu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan komponis Yunus Gea, serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu Yunus Gea memiliki struktur khas dengan pola irama berulang, penggunaan motif yang berkembang dalam frase musikal, serta harmoni yang memperkuat ekspresi emosional. Berdasarkan teori Prier, setiap lagu terdiri dari tema utama yang dikembangkan melalui motif-motif kecil yang membentuk frase, dengan penyelesaian melalui berbagai jenis kadens. Kadens yang digunakan mencakup *Perfect Authentic Cadence (V–I), Plagal Cadence (IV–I), Half Cadence (I–V),* dan *Deceptive Cadence (V–VI),* yang membentuk karakteristik musikal yang dinamis. Dari segi lirik, lagu-lagu tersebut banyak mengandung makna mendalam tentang kehilangan, pengkhianatan, dan perjalanan emosional seseorang dalam menghadapi kehidupan.

Kata Kunci : *Lagu Pop Daerah Nias, Bentuk Musik, Yunus Gea, Semiotika, Musikologi*

PENDAHULUAN

Adanya perkembangannya zaman, kebudayaan pada masyarakat Nias terutama dalam bidang kesenian juga ikut mengalami perubahan. Hal ini ditandai dengan munculnya tari kreasi contohnya seperti tari Moyo kreasi, yang merupakan jenis tari tradisional daerah Nias namun sekarang beberapa sanggar yang menampilkan tari tersebut menambahkan kreasi dan variasi dari gerakan–gerakan di dalam tari itu sendiri. Kemudian dalam setiap memainkan alat musik tradisional, sekarang juga sudah banyak di mainkan bersamaan dengan alat musik organ tunggal (keyboard), serta adanya aransemen baru dalam menyanyikan lagu daerah. Hal ini disebabkan oleh perkembangan dunia industri hiburan tanah air bukan hanya dimanfaatkan untuk meraih keuntungan namun juga untuk memenuhi kebutuhan setiap pecinta musik. Sebagai salah satu kesenian yang berkembang dan yang bertujuan sebagai seni pertunjukan atau hiburan pada pulau Nias adalah musik populer daerah Nias yang dimana jenis musik inilah yang tengah menjadi target utama oleh masyarakat Nias sebagai musik hiburan yang dapat diterima oleh semua kalangan, terlebih dikalangan muda-mudi.

Musik merupakan sebuah kesenian dalam bentuk lagu yang menunjukkan emosi dan ekspresi dari komponisnya dengan menggunakan alat musik, dan berbagai unsur penyusun dari lagu tersebut seperti ritme, nada, harmoni, gaya/struktur lagu, dan ekspresi musik (Jamalus, 2006: 1). Istilah kata "Popular" berasal dari bahasa Latin yang artinya sangat berkaitan dengan masyarakat (Dieter Mack, 1995: 16), Secara umum, musik populer dapat di pandang sebagai musik yang mudah diperoleh dan berorientasi komersial serta liririknya yang menyenangkan. Menurut penulis, musik populer dapat dipahami sebagai bagian dari budaya populer yang dapat diterima dalam kalangan masyarakat, dengan demikian musik populer yang dimaksud pada penelitian ini yaitu jenis musik yang lagu-lagunya diterima oleh masyarakat Nias. Pada umumnya, lagu populer daerah Nias disusun menggunakan lirik Bahasa Nias (li niha). Lagu pop daerah Nias pada awalnya dipublikasikan dalam bentuk visual seperti CD (Compact Disc), DVD (Digital Video Disc), namun pada saat ini musik pop daerah Nias sudah dapat dinikmati melalui platform seperti Youtube, Tik Tok, Facebook.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan rumusan masalah yang memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi lapangan secara menyeluruh, mendalam, dan menyeluruh. Dokumentasi pribadi, foto, video, dan catatan lapangan merupakan sumber data. Pada penggunaan metode ini, penulis menggunakan sebuah data utama dimana analisis dan obseervasi dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang hasilnya bersifat deskriptif dengan narasi yang jelas serta menggunakan pendekatan studi ilmiah tentang musik yang mencakup semua aspek musik dalam sebuah budaya dan periode sejarah, istilah ini sering disebut musikologi.

Sumber Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, survei lapangan, dan literatur ilmiah. Sumber data yang digunakan oleh penulis terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a) Data primer adalah informasi diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara serta observasi secara mendalam kepada informan alias Yunus Gea sebagai komponis lagu pop daerah Nias yang akan diteliti oleh penulis.

b) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Biasanya didapatkan melalui media penghubung yang dihasilkan oleh pihak lain seperti beberapa jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini, kemudian beberapa skripsi, dokumen serta *website-website* relevan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biografi Yunus Gea

Yunus Gea adalah seorang komponis lagu sekaligus penulis cerita film dari Pulau Nias yang telah berkarya selama 20 tahun didalam dunia seni terkhusus sebagai komponis lagu dan penulis film daerah Nias. Yunus lahir pada tanggal 3 Januari 1987 di Onodao'ö, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Kemudian menempuh Pendidikan dari SD, SMP hingga SMA di sekolah negeri yang berada di Tuhemberua, serta melanjutkan studi sebagai alumni mahasiswa S1 di Fakultas Ilmu Komputer (FIKOM) dari Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara atau lebih dikenal dengan singkatan UNIKA. Yunus Gea menciptakan lagu pop pertamanya pada tahun 2004 ketika masih duduk di bangku SMA kelas 1 yang berjudul *Ono Matua Mado Gea* (orang lebih mengenal lagunya: *Kodamö Si önö Nga'oro*) yang menceritakan tentang seseorang lelaki yang telah ditinggal oleh kekasihnya hanya demi lelaki lain yang bermarga Gea. Namun, dikarenakan pada masa itu masih merilis lagu dalam bentuk *Digital Video Disc* (DVD) dan *Video Casette Disc* (VCD) menyebabkan perkembangan lagu tersebut sangat terbatas, sehingga lama kelamaan lagu tersebut kehilangan masa jaya di kalangan masyarakat Nias pada masa sekarang.

Setelah menulis lagu pertamanya, Yunus Gea juga menulis cerita film pertamanya yang dirilis pada tahun 2010 – 2011 dalam 11 episode bentuk DVD/VCD yang berjudul *Ono Sitefuyu* (anak yang sesat). Penjualan film ini mencapai 20 ribu keping dalam kurun waktu 2 – 3 bulan setelah dirilis. Film ini menceritakan tentang seorang anak lelaki Nias Utara yang miskin bernama Sanohugö yang baru lulus dari bangku SMP, memaksa orang tuanya untuk menyekolahkannya ke Kota Gunung Sitoli dengan keadaan orang tuanya yang serba kekurangan dikarenakan orang tuanya yang berprofesi sebagai petani. Setelah bersekolah di kota, Sanohugö terpengaruh dengan lingkungan pertemanannya yang buruk dengan bermabuk- mabukan dan berjudi serta berselisih dengan sekelompok pemuda berandalan yang akhirnya sekolahnya terputus. Hingga kedua orang tuanya meninggal, Sanohugö mulai merenungi kehidupannya dan berusaha atas dirinya sendiri. Namun setelah adanya perkembangan zaman pada saat itu, perkembangan film daerah Nias mulai berkurang dikarenakan adanya televisi yang mendominasi tayangan yang bersifat nasional.

Seiring berjalannya waktu, Yunus Gea melanjutkan karirnya dalam bidang seni dengan memunculkan lagu – lagu pop daerah Nias yang sampai pada sekarang masih terkenal di kalangan masyarakat Nias seperti *Aetu, Fabali Awuyu, Fabali Awuyu*, dan *Lela Ilo*. Lagu – lagu pop Nias ini telah mengikuti standar popularitas lagu pop daerah Nias dengan beredarnya lagu–lagu ini melalui internet yang dapat diakses melalui kanal *Youtube.*

Bentuk Lagu Ciptaan Yunus Gea

Bentuk lagu menurut teori Prier terdiri dari berbagai elemen yang membentuk kesatuan musik yang harmonis. Tema adalah gagasan utama dalam lagu yang menjadi dasar pengembangan musikal. Lagu tersusun dari frase, yaitu satuan melodi bermakna yang membentuk kalimat musik, yang terdiri dari motif, yaitu elemen ritmis atau melodi terkecil yang menjadi dasar pengembangan frase. Kadens berperan sebagai rangkaian akor yang memberikan kesan penutup atau 20 jeda

dalam lagu, membantu menciptakan alur musik yang jelas dan kohesif (Prier, Joseph, 2000)

Bentuk Lagu *Fabali Awuyu* Karya Yunus Gea

a) Bentuk Lagu Fabali Awuyu Karya Yunus Gea

Bentuk lagu Fabali Awuyu dapat dianalisis berdasarkan teori Prier, yang menjelaskan bahwa sebuah lagu terdiri dari berbagai elemen yang membentuk kesatuan musik yang harmonis. Dalam lagu ini, tema menjadi gagasan utama yang melandasi keseluruhan pengembangan musikal. Lagu Fabali Awuyu tersusun dari frase-frase yang merupakan satuan melodi bermakna dan membentuk kalimat musik, yang pada dasarnya terdiri dari motif-motif kecil sebagai elemen ritmis atau melodi dasar. Selain itu, penggunaan kadens dalam lagu ini berfungsi sebagai rangkaian akor yang memberikan kesan penutup atau jeda, sehingga membantu menciptakan alur musik yang jelas dan kohesif sesuai dengan karakteristik tradisionalnya.

b) Tema Lagu Fabali Awuyu

Tema adalah ide pokok dalam sebuah komposisi yang mengandung unsur-unsur musikal utama dan masih perlu dikembangkan hingga membentuk komposisi yang utuh. Sebuah karya dapat memiliki lebih dari satu tema utama, masing-masing tema akan mengalami pengembangan. Menurut Syafiq (2003: 299), tema merupakan rangkaian nada yang menjadi dasar pembentukan sebuah komposisi, karena dalam satu komposisi dapat digunakan lebih dari satu tema. Tema dalam Lagu *Fabali Awuyu* terdapat dua tema utama (A, B) dan 2 tema pengembangan. Tema A pada lagu *Fabali Awuyu* terdapat pada birama 11 sampai birama 22.

Tema A pada lagu *Fabali Awuyu* dikembangkan lagi oleh Yunus Gea. Pengembangan tema A pada lagu ini terdapat pada birama 31 dan 35. Pada tema A' diulang lagi pada birama 63 sampai birama 74. Tema B dalam lagu *Fabali Awuyu* karya Yunus Gea terdapat pada birama 37 ketukan pertama sampai birama 52 ketukan ke 3. Tema B pada lagu ini juga diulang lagi pada birama 76 sampai birama 91 dan birama 93 sampai birama 116.

c) Motif pada Lagu *Fabali Awuyu*

Motif adalah unit terkecil dari struktur lagu yang mengandung suatu unsur musikal dan diulang sepanjang lagu. Motif yang dimulai dengan hitungan ringan atau irama gantung dan menuju pada nada dengan hitungan berat. Motif ini setidaknya terdiri dari dua nada dan paling banyak memenuhi ruang birama. Agar lebih jelas dipahami penulis menguraikan dalam bentuk gambar.

Motif pada tema pertama (bait 1) pada lagu *Fabali Awuyu* karya Yunus Gea terdapat pada birama 11 ketukan pertama sampai birama 22 ketukan ke 3. Motif pertama pada tema pertama disimbolkan dengan m1 terdapat pada birama 11 ketukan ke-1 sampai birama 12 ketukan ke-4, kemudian motif kedua disimbolkan dengan m2 terdapat pada birama 13 ketukan ke-1 sampai birama 14 ketukan ke-3 (*down*), motif ke-3 yang disimbolkan dengan m3 terdapat pada birama 15 ketukan ke-1 sampai birama 17 ketukan ke-2 (*down*) motif ke-4 disimbolkan dengan m4 terdapat pada birama 17 ketukan ke-2 (*up*) sampai birama 18 ketukan ke 3, motif ke 5 yang disimbolkan dengan m5 terdapat pada birama 19 ketukan ke-1 sampai birama 21 ketukan ke-2 (*down*) dan motif ke 6 pada tema pertama yang disimbolkan dengan m6 terdapat pada birama 21 ketukan ke-2 (*up*) sampai birama 22 ketukan ke-3.

Motif pada tema kedua pada lagu *Fabali Awuyu* karya Yunus Gea terdapat pada birama 37 ketukan pertama sampai birama 51 ketukan ke 3. Motif pertama pada tema kedua disimbolkan dengan m1 terdapat pada birama 37 ketukan ke-1 sampai birama 38 ketukan ke-3 (*up*), kemudian motif kedua disimbolkan dengan m2 terdapat pada birama 39 ketukan ke-1 sampai birama 40 ketukan ke-2 , motif ke-3 yang disimbolkan dengan m3 terdapat pada birama 41 ketukan ke-1

sampai birama 42 ketukan ke-3, motif ke-4 disimbolkan dengan m4 terdapat pada birama 42 ketukan ke-3 (*up*) sampai birama 44 ketukan ke 4, motif ke 5 yang disimbolkan dengan m5 terdapat pada birama 45 ketukan ke-1 sampai birama 46 ketukan ke-3, motif ke 6 pada tema pertama yang disimbolkan dengan m6 terdapat pada birama 46 ketukan ke-4 (*up*) sampai birama 48 ketukan ke-2, motif ke-7 yang disimbolkan dengan m7 terdapat pada birama 49 ketukan ke-1 sampai birama ke-50 ketukan ke 3, dan motif ke-8 terdapat pada birama 50 ketukan ke-4 (up) sampai birama 52 ketukan ke-2.

d) Frase Pada Lagu Fabali Awuyu

Frase merupakan kesatuan dari sejumlah ruang-ruang birama dengan ciri- ciri yang tampak pada akhir kalimat, pola irama, dan pada simetri antar kalimat dalam suatu bagian bentuk. Frase ini diibaratkan sebagai sebuah frase pertanyaan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan kesimpulan untuk menjadi kalimat sebuah lagu (Prier, 1996:14).

Pada lagu *Fabali Awuyu* Frase yang terdapat pada tema pertama terdapat pada birama 11 ketukan ke-1 sampai birama 14 ketukan ke-3 (frase tanya). Frase jawab pada tema pertama terdapat pada birama 15 sampai birama ke-18 ketukan ke-3.

Pada Tema ke 2 frase tanya terdapat pada birama 37 ketukan ke-1 sampai birama 40 ketukan ke-3 dan birama 45 ketukan ke-1 sampai birama 45 ketukan ke-1 sampai birama 48 ketukan ke-2. Frase jawab terdapat pada birama 41 ketukan ke1 sampai birama 44 ketukan ke-4 dan birama 49 ketukan ke-1 sampai birama 52 ketukan ke 2. Melalui penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa lagu Fabali Awuyu karya Yunus Gea memiliki enam (6) frase (tiga frase tanya dan tiga frase jawab).

e) Kadens Lagu *Fabali Awuyu*

Lagu ini menggunakan lima jenis kadens utama, yaitu *Perfect Authentic Cadence* (PAC) → V → I, Plagal Cadence (PC) → IV → I, *Half Cadence* (HC) → V, Deceptive Cadence (DC) → V → vi, dan *Cadential Extension* (IV → V → I). *Perfect Authentic Cadence* sering digunakan pada frase jawab untuk memberikan penyelesaian yang kuat, seperti pada bagian *"Sabŏlŏ ba wangalui soguna"* dan *"Enaŏ na nikhai moyo."* Sementara itu, Plagal Cadence digunakan sebagai penyelesaian yang lebih lembut, seperti pada *"Ha ube, ha ube fanemali → Na lasofu'ŏ iraono."* *Half Cadence* muncul dalam frase tanya untuk menciptakan kesan menggantung, contohnya pada *"Me hatŏ ya'o-yao , ono nawŏfao."* Selain itu, *Deceptive Cadence* memberikan efek kejutan dengan berpindah ke akor minor, seperti pada *"Enaŏ na nikhai zumbila ga'agu."*

Bentuk Lagu *Lela Ilo* Karya Yunus Gea

a) Tema Lagu *Lela Ilo*

Tema dalam lagu *Fabali Awuyu* terdapat dua tema utama (A dan B) dan tema A' (pengembangan). Tema A pada lagu ini *Lela Ilo* terdapat pada birama 10 sampai birama 27, tema A' pada birama 28 sampai birama 45, dan birama 72 sampai birama 89. Tema B pada Lagu *Lela Ilo* karya Yunus Gea terdapat pada birama 47 sampai birama 58, kemudian mendapat pengulangan pada birama 91 sampai birama 102, dan diulang lagi pada birama 104 sampai birama 118.

b) Motif Lagu *Lela Illo*

Motif pada tema pertama lagu *Lela Ilo* karya Yunus Gea terdapat pada birama 10 ketukan pertama sampai birama 27 ketukan ke 2. Motif pertama pada tema pertama disimbolkan dengan m1 terdapat pada birama 10 ketukan ke-3 (*up*) sampai birama 12 ketukan ke-3, kemudian motif kedua disimbolkan dengan m2 terdapat pada birama 13 ketukan ke-2 (*up*) sampai birama 14 ketukan ke-4 , motif ke-3 yang disimbolkan dengan m3 terdapat pada birama 15 ketukan ke-2 (*up*) sampai birama 17 ketukan ke-2, motif ke-4 disimbolkan dengan m4 terdapat pada birama 17

ketukan ke-2 (*up*) sampai birama 19 ketukan ke 2, motif ke 5 yang disimbolkan dengan m5 terdapat pada birama 20 ketukan ke-1 sampai birama 21 ketukan ke-3, motif ke 6 pada tema pertama yang disimbolkan dengan m6 terdapat pada birama 21 ketukan ke-4 (*up*) sampai birama 23 ketukan ke-2, motif ke-7 yang disimbolkan dengan m7 terdapat pada birama 24 ketukan ke-1 sampai birama ke25 ketukan ke 2, dan motif ke-8 terdapat pada birama 25 ketukan ke-4 (*up*) sampai birama 27 ketukan ke-2.

Motif pada tema kedua pada lagu Lela Ilo karya Yunus Gea terdapat pada birama 47 ketukan pertama sampai birama 58 ketukan ke-4. Motif pertama pada tema kedua disimbolkan dengan m1 terdapat pada birama 47 ketukan ke-1 sampai birama 48 ketukan ke-4. Motif kedua disimbolkan dengan m2 terdapat pada birama 49 ketukan ke-1 sampai birama 50 ketukan ke-4. Motif ke-3 yang disimbolkan dengan m3 terdapat pada birama 51 ketukan ke-1 sampai birama 52 ketukan ke-4. Motif ke-4 disimbolkan dengan m4 terdapat pada birama 52 ketukan ke-1 sampai birama 54 ketukan ke 1. Motif ke-5 yang disimbolkan dengan m5 terdapat pada birama 54 ketukan ke-4 (up) sampai birama 56 ketukan ke-3. Motif ke-6 pada tema pertama yang disimbolkan dengan m6 terdapat pada birama 56 ketukan ke-4 (up) sampai birama 58 ketukan ke-4. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tema kedua lagu *Lela Ilo* karya Yunus memiliki enam motif.

c) Frase Pada Lagu *Lela Ilo*

Frase tanya pada lagu *Lela Ilo* dalam tema pertama terdapat pada birama 10 ketukan ke-4 (*up*) sampai birama 13 ketukan ke-4, dan birama 20 ketukan pertama sampai birama 23 ketukan ke-2 (*up*). Pada tema ke dua, frase tanya terdapat pada birama 47 ketukan ke-1 sampai birama 54 ketukan ke-4, dan frase jawab terdapat pada birama 55 ketukan ke-1 sampai birama 58 ketukan ke-4.

d) Kadens Lagu *Lela Ilo*

Lagu *Lela Ilo* menerapkan berbagai jenis kadens untuk membentuk struktur harmonis yang seimbang antara ketegangan dan resolusi. *Perfect Authentic Cadence* (PAC) → V → I digunakan pada beberapa bagian sebagai penyelesaian yang kuat, seperti pada frase *"Da'ö hare boroe sa mowöhö, lelau si sara zi fahuhuo khögu, si sara ba mbö'ö"* dan *"Saohagölögu laeduru nibegu börö wamohu."*

Sementara itu, Half Cadence (HC) → **...** → **V** muncul dalam frase yang berfungsi sebagai transisi, seperti pada "Sanörö idanö safolo abasö, lö sae mangandrauli dödö" dan "Mamini za waoho ba to'ele gi'o, böi famawa mbanio ba hinako." Selain itu, Deceptive Cadence (DC) → V → vi digunakan untuk menghasilkan peralihan yang tidak terduga, misalnya pada "He… he… he… ono gara zirombu hu… hu…hu….hu…" dan "He… he… he… fangatarö dödögu."

Bentuk Lagu *Aetu* Karya Yunus Gea

a) Tema Lagu *Aetu*

Tema utama lagu *Aetu* karya Yunus Gea adalah tema A dan B. Tema A pada lagu ini terdapat pada birama 1 sampai birama 11. Pada Tema A banyak memakai pola *triplet* yang terdapat pada hampir setiap biramanya. Lagu *Aetu* juga memiliki tema A' yang terdapat pada birama 13 sampai birama 23. Pada Tema A' juga diulang kembali pada birama 58 sampai dengan birama 68. Tema kedua pada lagu ini terdapat pada birama 25 ketukan ke-1 sampai dengan birama 49 ketukan ke-3. Pada tema B lagu ini mendapat pengulangan kembali pada birama 70 sampai birama 94. Tema ini juga mendapat modifikasi pada birama 95 sampai birama 108, modifikasi yang didapatkan pada tema ini yaitu terjadi modulasi dari B Mayor ke C# Mayor. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa lagu *Aetu* merupakan lagu yang memiliki

3 tema berbeda.

b) Motif Lagu *Aetu*

Motif pada tema pertama lagu *Aetu* karya Yunus Gea terdapat pada birama 1 sampai dengan birama 3 ketukan ke-3 yang disimbolkan dengan m1. Motif kedua pada tema pertama disimbolkan m2 terdapat pada birama 5 sampai birama 6 ketukan ke-4. Motif ketiga pada tema pertama terdapat pada birama ketujuh sampai dengan birama kesembilan yang disimbolkan dengan m3. Motif keempat pada tema pertama terdapat pada birama 9 ketukan ke-3 (*up*) sampai dengan birama 10 ketukan ke-3.

Motif pertama pada tema kedua pada lagu *Aetu* karya Yunus Gea terdapat pada birama 25 ketukan ke-1 sampai birama 26 ketukan ke-4 (up) yang disimbolkan dengan m1. Motif kedua terdapat pada birama 27 sampai birama 28 ketukan ke-4 (*up*) yang disimbolkan dengan m2 motif ketiga pada tema kedua terdapat pada birama 29 sampai birama 31 ketukan ke-3 yang disimbolkan dengan m3. Motif keempat terdapat pada birama 33 sampai birama 34 yang disimbolkan dengan m4. Motif ke-5 terdapat pada birama 35 sampai birama 36 ketukan ke-4 yang disimbolkan dengan m5. Motif ke-6 terdapat pada birama 37 sampai birama 38 yang disimbolkan dengan m6. Motif ke-7 terdapat pada 39 sampai 40 yang disimbolkan dengan m7. Motif ke-8 terdapat pada birama 41 sampai birama 42 yang disimbolkan dengan m8. Motif ke-9 terdapat pada birama 43 sampai birama 44 yang disimbolkan dengan m9. Motif ke-10 terdapat pada birama 45 sampai 46 yang disimbolkan dengan m10. Motif ke-11 terdapat pada birama 47 sampai 49 yang disimbolkan dengan m11.

c) Frase Pada Lagu *Aetu*

Pada tema pertama lagu *Aetu* karya Yunus terdapat 4 frase, yaitu dua *frase antecendens* dan dua *frase consequens*. *Frase ancendens* pada tema pertama terdapat pada birama pertama sampai birama ketiga dan birama 8 ketukan ke-4 sampai birama 11 ketukan ke-3. Sedangkan *frase consequens* terdapat pada birama 5 sampai dengan birama 8 ketukan ke-3 dan birama 12 ketukan ke-1 (*up*) sampai dengan birama 14 ketukan ke-3.

Pada tema B pada lagu *Aetu* frase *antecendent* terdapat pada birama 21 sampai birama 23, birama 29 sampai birama 3, birama 33 sampai birama 36, dan birama 41 sampai 44. Frase konsekuen terdapat pada birama 25 sampai birama 28, birama 33 sampai birama 36, birama 41 sampai birama 44 dan birama 45 sampai birama 49.

d) Kadens Lagu *Aetu*

Lagu *Aetu* menerapkan berbagai jenis kadens dengan progresi akor yang beragam untuk membentuk struktur harmonis yang seimbang. *Perfect Authentic Cadence* (PAC), dengan progresi V → I, sering digunakan untuk memberikan resolusi kuat, seperti pada frase *"Tōdōgu bakha, tōdōgu bakha enaō alio falukha."* dan *"Fa'omasigu khōu hana lō sulō." Plagal Cadence* (PC), dengan progresi IV → I, memberikan transisi lembut, terlihat dalam frase *"Lō aōsō uteu mbu'u bu'u."* dan *"Manizi'ō wanema li gu." Deceptive Cadence* (DC), dengan progresi V → vi, digunakan untuk menghasilkan resolusi yang tidak terduga dalam frase *"Lō aōsō utahō tōdōgu."* dan *"Andrō ufahele wanofu."* Sementara itu, *Half Cadence* (HC), dengan progresi I → V atau II → V, memberikan efek menggantung atau transisi, seperti pada *"Orōi ndra'o ga'a milau mofanō."* dan *"Asila dōdōgu, mo'ala hōrō."* Keberagaman progresi akor dan jenis kadens ini menunjukkan bahwa lagu *Aetu* memiliki struktur harmonis yang kompleks dan ekspresif, menciptakan keseimbangan antara stabilitas dan ketegangan dalam perjalanan musikalnya.

Bentuk Lagu *Angowalu* Karya Yunus Gea

a) Tema Lagu *Angowalu*

Lagu *Angowalu* karya Yunus Gea memiliki tema utama yaitu A dan B. pada Tema A terdapat pola irama dan nada yang berulang misalnya pada birama 10 sampai dengan birama 12 memiliki pola irama dan nada yang sama dengan birama 14 sampai birama 16. Tema A pada lagu ini terdapat pada birama 10 sampai birama 23. Tema A pada lagu ini mendapat pengembangan pada birama 26 sampai birama 47. Lalu tema pengembangan ini diulang lagi pada birama 83 sampai birama 104.

Tema kedua pada lagu *Angowalu* terdapat pada birama 51 sampai dengan birama 65. Pada tema kedua ini juga terdapat pengulangan pola ritem dan juga nada yang terdapat birama 51 sampai birama 53 sama dengan birama 55 sampai 57. Tema B pada lagu ini mendapat pengulangan pada birama105 sampai birama 122.

b) Motif Lagu *Angowalu*

Motif pada tema pertama pada lagu *Angowalu* karya Yunus Gea terdapat pada birama 10 ketukan pertama sampai birama 24 ketukan ke 3. Motif pertama pada tema pertama disimbolkan dengan m1 terdapat pada birama 10 ketukan ke-1 sampai birama 12 ketukan ke-2. Motif kedua disimbolkan dengan m2 terdapat pada birama 14 ketukan ke-1 sampai birama 16 ketukan ke-2. Motif ke-3 yang disimbolkan dengan m3 terdapat pada birama 17 ketukan ke-3 (*up*) sampai birama 19 ketukan ke-1. Motif ke-4 disimbolkan dengan m4 terdapat pada birama 19 ketukan ke-3 (*up*) sampai birama 21 ketukan ke 1. Motif ke 5 yang disimbolkan dengan m5 terdapat pada birama 21 ketukan ke-3 (*up*) sampai birama 23 ketukan ke-1. Motif ke-6 pada tema pertama yang disimbolkan dengan m6 terdapat pada birama 23 ketukan ke-2 (*up*) sampai birama 24 ketukan ke-3.

Motif pada tema kedua lagu Angowalu karya Yunus Gea terdapat pada birama 51 ketukan pertama sampai birama 65 ketukan ke-3. Motif pertama pada tema kedua disimbolkan dengan m1 terdapat pada birama 51 ketukan ke-1 sampai birama 53 ketukan ke-4. Motif kedua disimbolkan dengan m2 terdapat pada birama 55 ketukan ke-1 sampai birama 57 ketukan ke-4. Motif ke-3 yang disimbolkan dengan m3 terdapat pada birama 58 ketukan ke-1 (*up*) sampai birama 59 ketukan ke-4. Motif ke-4 disimbolkan dengan m4 terdapat pada birama 60 ketukan ke-1 sampai birama 61 ketukan ke 3. Motif ke 5 yang disimbolkan dengan m5 terdapat pada birama 62 ketukan ke-1 (*up*) sampai birama 63 ketukan ke-4. Motif ke-6 pada tema pertama yang disimbolkan dengan m6 terdapat pada birama 56 ketukan 1 (*up*) sampai birama 65 ketukan ke-3.

c) Frase Pada Lagu *Angowalu*

Tema pertama pada lagu *Angowalu* karya Yunus Gea memiliki empat frase, yaitu dua *frase antecendens* yang terdapat pada birama 10 sampai birama 12 ketukan ke-2 dan birama 17 ketukan ke-3 (*up*) sampai dengan birama 21 ketukan ke-1, sedangkan dua *frase consequens* terdapat pada birama 14 ketukan ke-1 sampai birama 16 ketukan ke 2 dan birama 21 ketukan ke-3 (*up*) sampai birama 24 ketukan ke-3.

Tema kedua pada lagu *Angowalu* karya Yunus Gea memiliki empat frase, yaitu dua *frase antecendens* yang terdapat pada birama 51 sampai birama 54 ketukan ke-4 dan birama 58 ketukan ke-2 (*up*) sampai dengan birama 61 ketukan ketukan ke-3, sedangkan dua *frase consequens* terdapat pada birama 55 ketukan ke1 sampai birama 57 ketukan ke 4 dan birama 62 ketukan ke-1 (*up*) sampai birama 65 ketukan ke-3.

d) Kadens Lagu *Angowalu*

Lagu *Angowalu* menggunakan berbagai jenis kadens untuk menciptakan variasi harmonis

dan struktur musikal yang dinamis. *Perfect Authentic Cadence* (PAC) dengan progresi V → I digunakan untuk memberikan resolusi kuat pada beberapa bagian utama, seperti pada frase *"Na ya'odo lö manö usöndra döla nosugu."* dan *"Soroi dödö u fabu'u, le nagu le nagu sambalö ulau mangowalu." Plagal Cadence* (PC) dengan progresi IV → I muncul dalam transisi yang lebih lembut, seperti pada *"Awena taraso khögu wa'aurigu, he nagu laröi ndra'o ira awögu." Deceptive Cadence* (DC) dengan progresi V → ii atau V → vi digunakan untuk menciptakan efek kejutan harmonis, seperti dalam *"Ira satuagu he göi talifuso, la röi ndra'o mo möi mohalöwö."* Selain itu, Half Cadence (HC) dengan progresi I → V atau ii → V ditemukan di beberapa bagian untuk memberikan efek menggantung atau transisi, seperti pada *"Adeha mbugu u sukhu le nagu le nagu, tandra numalö ndröfigu."* Penggunaan beragam jenis kadens ini menunjukkan bahwa lagu *Angowalu* memiliki struktur harmonis yang kaya, dengan perpaduan antara resolusi kuat, transisi lembut, kejutan harmonis, dan efek menggantung yang memperkaya ekspresi musikalnya.

1. Analisis Makna Lirik Lagu Karya Yunus Gê

a) Makna Lirik Lagu *Fabali Awuyu*

Lagu *Fabali Awuyu* merupakan lagu pop daerah Nias yang bertema kehilangan pasangan hidup untuk selama-lamanya. Yunus Gea menyusun lagu ini khusus berdasarkan kisah nyata kehidupan vokalis lagu ini yaitu Tice Halawa. Lagu ini mengisahkan seorang istri (alias Tice) yang telah ditinggal meninggal oleh suaminya pada usia pernikahan yang masih sangat muda.

b) Makna Lagu *Lela Ilo*

Lagu ini menggambarkan perasaan kecewa akibat pengkhianatan dalam sebuah hubungan, tetapi juga menunjukkan sikap penerimaan dan keikhlasan untuk melanjutkan hidup. Melalui berbagai metafora alam seperti sungai, biawak, ular, dan buaya, lagu ini mencerminkan perjalanan emosional seseorang yang harus menghadapi kenyataan pahit, namun pada akhirnya memilih untuk belajar dari pengalaman tersebut.

c) Makna Lagu *Aetu*

Melalui pendekatan semiotika Saussure, lagu ini mengandung makna mendalam mengenai pengkhianatan, kehilangan, dan ketidakadilan dalam sebuah hubungan. Penanda dalam lirik ini berupa perjalanan panjang, bandara, genggaman tangan, serta air mata yang secara petanda mencerminkan usaha keras dalam mempertahankan cinta, kekecewaan akibat pengkhianatan, serta kesedihan karena hubungan yang berakhir secara sepihak. Lirik ini juga memperlihatkan bagaimana seseorang yang telah berjuang dalam hubungan harus menerima kenyataan pahit bahwa cinta tidak selalu berakhir dengan kebahagiaan. Lagu ini secara keseluruhan menggambarkan dinamika emosi yang kompleks, mulai dari harapan, kekecewaan, hingga keputusasaan, yang memperlihatkan realitas pahit dalam hubungan percintaan.

d) Makna Lagu *Angowalu*

Lagu ini mengandung makna yang lebih dalam mengenai tekanan sosial, kesendirian, dan kesadaran akan pentingnya memiliki pasangan dalam kehidupan. Penanda dalam lirik ini berupa perbandingan sosial, tekanan orang tua, penyakit, dan tanda penuaan yang secara petanda mencerminkan perjuangan seseorang dalam menghadapi ekspektasi sosial, kemandirian, serta perubahan perspektif terhadap pernikahan. Lagu ini menggambarkan perjalanan psikologis seseorang dari penolakan terhadap norma sosial hingga akhirnya menerima bahwa pernikahan bukan hanya tuntutan eksternal tetapi juga kebutuhan batin yang muncul dari pengalaman hidup. Melalui refleksi dan pengalaman pribadi, tokoh utama menyadari bahwa kebersamaan dengan orang lain, terutama pasangan, adalah sesuatu yang berharga dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Bentuk dari lagu karya Yunus Gea, seperti *Fabali Awuyu*, *Lela Ilo*, *Aetu*, dan *Angowalu*, terdiri dari empat aspek utama: tema, motif, frase, dan kadens. Setiap lagu memiliki dua tema utama (A dan B) dengan beberapa variasi atau pengembangan, sehingga dalam satu lagu terdapat tiga hingga empat bentuk tema. Selain itu, motif dalam lagu-lagu ini merupakan unit musikal terkecil yang berperan dalam membentuk frase dan tema. Jumlah motif dalam setiap lagu berkisar antara enam hingga sebelas motif, yang sering kali mengalami pengulangan dan variasi ritmis atau melodis untuk menciptakan dinamika musik. Struktur frase dalam lagulagu ini terdiri dari enam hingga delapan frase, yang terbagi menjadi tiga atau empat frase tanya (*antecendent phrase*) dan tiga atau empat frase jawab (*consequent phrase*). Frase tanya menciptakan ketegangan yang menuntut penyelesaian, sementara frase jawab memberikan resolusi untuk menyeimbangkan komposisi musik.

Kadens dalam lagu-lagu ini memainkan peran penting dalam memberikan penyelesaian dan transisi dalam musik. Beberapa jenis kadens yang digunakan meliputi Perfect Authentic Cadence (V→I) untuk resolusi kuat, Plagal Cadence (IV→I) untuk penyelesaian yang lebih lembut, Half Cadence (berakhir pada V) untuk menciptakan efek menggantung, Deceptive Cadence (V→VI) untuk memberikan kejutan harmonis, serta Cadential Extension (IV→V→I) untuk memperpanjang resolusi musik. Kombinasi tema yang berkembang, motif yang bervariasi, frase yang seimbang, dan kadens yang beragam menciptakan struktur musik yang kohesif dan dinamis dalam lagu-lagu Yunus Gea, serta mencerminkan karakteristik tradisional yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianda. (2021). *Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Berrein. Sr. Di Kabupaten Siak Provinsi Riau*. 100. https://repository.uir.ac.id/17264/1/166710004.pdf.

Banoe, Pono. 2003. Teori Dan Pengetahuan Umum Musik, Pengantar Pengetahuan Harmoni. Yogyakarta: Kanisius.

Dewi,Ani & Dessy. *Analisis Semiotik Dalam Lirik Lagu Amin Paling Serius Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra,* 5(1), 1-9, 2024.

Harefa, Brian Laso Saro. *Musik Populer Nias: Kajian Sejarah, Tekstual dan Gaya Musikal*. Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2015.

Irgi Rechansyah Gani, & Darmawan, K. Z. (2023). *Perkembangan Musik Pop Indonesia*. *Bandung Conference Series: Journalism*, *3*(2), 153–158. https://doi.org/10.29313/bcsj.v3i2.8486.

Maradona, D. A. . & W. M. (2023). *Karya Musik Fariz RM Dalam Belantika Musik di Indonesia Pada Tahun 1980-1990 Dhanta Akbar Maradona*. *Journal Pendidikan Sejarah*, *14*(1). https://www.rollingstone.com/artists/elvispresley/articles/story/608.

Rusydi M. (2019). *Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer "Kenang-kenanglah Sayang" Karya Khairuddin Al-young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. 1–100. https://repository.uir.ac.id/1250/1/M Rusydi - 1.pdf.

Utama, B. P. (2020). *Gaya Bernyanyi Melayu Charly Van Houten*. Skripsi, Universitas Pasundan Bandung, 2020.